

Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Pelanusa

Padma Adriana Sari ^{1*}, Dyah Metha Nurfitriasih ²,
Rosy Aprieza Puspita Zandra ³, Diana Nurindrasari ⁴,
Novrida Qudsi Lutfillah ⁵

¹⁻⁵ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

* padma.adriana.sari@gmail.com

Abstrak

Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah Komunitas Pelangi Nusantara Singosari (PELANUSA) yaitu sebuah komunitas kewirausahaan yang memproduksi kerajinan tekstil handmade dari kain perca. Selain bergerak di bidang wirausaha, komunitas ini juga memiliki tujuan sosial yaitu memberdayakan ibu-ibu dengan perekonomian kurang mampu dan anak-anak dari keluarga buruh migran. Anggota komunitas ini diberikan pelatihan keterampilan dan kemampuan berwirausaha sehingga bisa mendirikan usahanya sendiri dan memiliki pemasukan berupa pendapatan dari usahanya tersebut. Kegiatan PPM yang dilakukan adalah memberikan pelatihan perhitungan harga pokok produksi untuk usaha mikro pada komunitas ini. Pelatihan ini diberikan untuk menambahkan kemampuan anggota Pelanusa untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat sehingga dapat memberikan harga jual yang bersaing dari usaha sejenisnya. Diharapkan pelatihan ini dapat mendukung kegiatan PELANUSA dan memberikan bekal kepada anggota komunitas tersebut agar dapat terus mengembangkan usaha konveksi mereka.

Kata Kunci: wirausaha, harga pokok produksi, usaha mikro

Pendahuluan

Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah komunitas Pelanusa (Pelangi Nusantara). Komunitas ini menjalankan sebuah usaha yang berbasis komunitas dan memiliki misi sosial berupa pemberdayaan manusia. Pelanusa merupakan komunitas *social enterpreuner* yaitu komunitas yang menggunakan pendekatan kewirausahaan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial, ekonomi dan lingkungan di sekitar mereka. Sebagaimana disampaikan oleh Vikaliana & Andayani (2018), *social entrepreneurship* (kewirausahaan sosial) dapat dipahami sebagai seseorang yang melihat permasalahan sosial sebagai sesuatu yang harus diperbaiki dengan menggunakan kemampuan *entrepreneurship* yang dimiliki untuk melakukan perubahan sosial.

Komunitas ini didirikan oleh Ibu Endahing Noor Suryanti sejak tahun 2012. Pendiri merasa bahwa bisnis bukan hanya aktivitas menjual produk demi meraup keuntungan sebanyak-banyaknya, namun bisnis juga dapat dilakukan dengan melibatkan kelompok

ibu-ibu dan masyarakat di sekitarnya sehingga turut membantu perekonomian mereka dan berpartisipasi dalam mengurangi angka keluarga miskin. Sebagaimana disampaikan oleh Putro, Saiman & Sihidi (2020), kemiskinan adalah sebuah problematika yang sangat sulit untuk dihilangkan dalam permasalahan sosial masyarakat. Oleh karena itu, bentuk kegiatan komunitas Pelanusa perlu mendapat dukungan penuh dari semua pihak.

Anggota dari komunitas Pelanusa adalah ibu-ibu desa dan remaja perempuan dengan ekonomi kurang dan juga belum memiliki keterampilan untuk memulai sebuah usaha. Anggota komunitas ini diberikan pelatihan menjahit dan menyulam sehingga dapat menciptakan produk-produk dari kain perca yang memiliki nilai jual tinggi. Anggota diajarkan cara mengolah limbah potongan kain dari garmen menjadi produk layak pakai seperti tas, sarung bantal, dan kain selimut. Komunitas Pelanusa menampung sekitar 150 anggota yang terdiri dari 15 kelompok yang tersebar di Malang, Jombang, sampai ke Flores, NTT.



Gambar 1. Foto Kegiatan Komunitas Pelanusa

Kegiatan dari kelompok PELANUSA perlu mendapatkan dukungan penuh baik dari pemerintah maupun institusi pendidikan untuk terus menguatkan usaha yang telah dirintis. Sebagaimana disampaikan oleh Pratiwi (2020) dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan untuk melakukan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok.

Mutiah (2019) menyampaikan bahwa kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. Salah satu kemampuan yang diperlukan adalah dalam mengelola keuangan usaha, dimana menentukan harga jual merupakan hal penting dalam sebuah usaha.

Kegiatan PPM yang dilaksanakan diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai cara menghitung harga pokok produksi sehingga dapat ditentukan harga jual yang tepat. Kemampuan perhitungan harga pokok produksi oleh kelompok PELANUSA diharapkan dapat menguatkan usaha yang telah dirintis selama ini.

Oleh karena itu kegiatan PPM yang diselenggarakan adalah memberikan materi mengenai pentingnya perhitungan harga pokok produksi serta pelatihan menghitung harga pokok produksi serta harga jual.

Wawancara telah dilakukan pada mitra dan didapatkan beberapa informasi bahwa:

1. Komunitas Pelanusa merupakan sebuah komunitas pelaksana wirausaha yang anggotanya adalah masyarakat dari golongan ekonomi kurang mampu. Komunitas ini terdiri dari beberapa kelompok yang tersebar di Jawa Timur dan beberapa daerah lain.
2. Anggota komunitas sebagian sudah berhasil menjalankan usahanya, sebagian dalam proses, dan sebagian lagi baru mengikuti pelatihan dan masih memerlukan berbagai pengetahuan dan dukungan untuk menjalankan usahanya.
3. Bu Yanti sebagai ketua Pelanusa telah memberikan pelatihan keterampilan pembuatan produk, perhitungan HPP dan akuntansi sederhana. Namun diperlukan dukungan dari akademisi untuk memberikan tambahan materi agar kelompok-kelompok binaannya memperoleh pemahaman yang semakin kuat mengenai proses pencatatan keuangan.

Berdasarkan uraian analisis situasi serta permasalahan mitra yang telah diungkapkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa komunitas Pelanusa memerlukan dukungan dari segala pihak untuk memaksimalkan pembelajaran yang diperoleh kelompok binaan mereka. Berbagai bekal pembelajaran yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan peluang suksesnya kelompok binaan untuk dapat mempertahankan usaha mereka.

Sesuai dengan pemaparan latar belakang kebutuhan mitra yang diungkapkan di atas, kegiatan PPM ini diadakan untuk memberi kontribusi pengetahuan dan kemampuan perhitungan harga pokok produksi. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memberi beberapa manfaat diantaranya:

1. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya memisahkan pencatatan dana pribadi dan dana usaha.
2. Memberikan pemahaman mengenai manfaat dari pencatatan keuangan.
3. Memberikan kemampuan mengenai cara menghitung harga pokok produksi.
4. Adanya sebuah hubungan kerjasama dengan Komunitas Pelanusa sehingga dapat menimbulkan peluang-peluang kegiatan baru yang dapat dikerjakan dengan komunitas tersebut untuk memenuhi Tugas pokok dan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Metode Pelaksanaan

Peserta kegiatan PPM ini adalah satu kelompok binaan dari komunitas PELANUSA. Satu kelompok ini terdiri dari 30 orang peserta yang berada di satu wilayah yang sama. Lokasi pelatihan dilakukan di Indigo Space, Jalan Basuki Rachmad Malang.

Pada program ini narasumber adalah dosen di jurusan akuntansi POLINEMA. Narasumber akan membagikan pengetahuan mengenai manfaat dari akuntansi dan cara menyusun laporan keuangan sederhana untuk usaha mikro. Pelaksanaan kegiatan ini juga akan dibantu oleh mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM ini adalah:

1. Ceramah

Ceramah berupa penjelasan dari narasumber mengenai pengertian akuntansi, pentingnya memisahkan dana pribadi dan dana usaha, serta mengenai harga pokok produksi.

2. Diskusi dan Tanya jawab

Diskusi dan tanya jawab dilakukan dengan peserta pelatihan mengenai materi akuntansi yang telah diberikan sebelumnya.

3. Praktek perhitungan harga pokok produksi

Pada proses praktek perhitungan harga pokok produksi, penyelenggara menyediakan soal dan kasus sehingga peserta dapat terlibat langsung dalam pelaksanaan perhitungan harga pokok produksi tersebut.

Rancangan pada kegiatan pelatihan kewirausahaan yang akan diberikan kepada peserta yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan

Kegiatan yang diberikan adalah pemberian materi akuntansi serta pelatihan perhitungan harga pokok produksi.

2. Jumlah Peserta

Jumlah peserta yang dilatih adalah satu kelompok binaan komunitas PELANUSA yang terdiri dari 30 orang peserta di satu wilayah yang sama.

3. Fasilitas yang diberikan kepada peserta

Fasilitas yang diberikan kepada peserta adalah materi, narasumber, dan konsumsi.

4. Lokasi pelaksanaan

Pelatihan berlokasi di Indigo Space, Jalan Basuki Rachmad Malang.

Kegiatan pengabdian masyarakat diadakan selama 2 bulan yaitu 5 Juni 2022 sampai 5 Juli 2022. Mitra kegiatan pengabdian adalah komunitas Pelangi Nusantara Komunitas PELANUSA yang bermitra dengan Tim Pengusul PPM. Kelompok PELANUSA melakukan usaha dengan memanfaatkan potongan kain yang selama ini menjadi limbah industri garmen di wilayah Malang. Potongan kain (perca) tersebut diolah menjadi produk ramah lingkungan (eco Product). Produk yang dihasilkan pun beragam mulai dari *home decoration* hingga *accessories* (dompet, tas, baju anak dan lain sebagainya).

Kelompok usaha Pelanusa tergolong dalam usaha mikro. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Mikro memiliki kriteria asset maksimal sebesar 50 juta dan omzet sebesar 300 juta.

Pratiwi (2020) menyampaikan bahwa pada umumnya usaha kecil mempunyai ciri antara lain: (1) Biasanya berbentuk usaha perorangan dan belum berbadan hukum

perusahaan; (2) Aspek legalitas usaha lemah; (3) Struktur organisasi bersifat sederhana dengan pembagian kerja yang tidak baku; (4) Kebanyakan tidak mempunyai laporan keuangan dan tidak melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan; dan (5) Kualitas manajemen rendah dan jarang yang memiliki rencana usaha. Berdasarkan penjelasan mengenai usaha kecil tersebut bahwa sebagian besar usaha kecil tidak memiliki laporan keuangan serta tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan antara keuangan pribadi dan usaha. Oleh karena itu, penting bagi usaha kecil untuk mendapatkan pemahaman dan pelatihan mengenai akuntansi usaha mikro serta mendapatkan pengetahuan untuk perhitungan harga pokok produksi.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa materi yang diberikan oleh tim pengabdian kepada komunitas PELANUSA adalah pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, tujuan menyusun laporan keuangan, dan perhitungan harga pokok produksi. Beberapa manfaat penyusunan laporan keuangan bagi UMKM adalah untuk memahami dan mengawasi kondisi keuangan, membantu pengambilan keputusan yang terkait dengan usaha, serta sebagai persyaratan kredit usaha ke bank. Terdapat tiga laporan keuangan dasar yang harus dibuat UMKM sesuai dengan SAK EMKM, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.



Gambar 2. *Penyampaian Materi*

Selanjutnya dibahas mengenai pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi sebuah usaha. Beberapa manfaat dari menghitung harga pokok produksi dengan tepat yaitu untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu produk, menentukan harga jual dengan tepat, dan menghitung laba/rugi dengan tepat.

Setelah memperoleh materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam usaha, peserta melakukan praktek perhitungan harga pokok produksi dengan kasus yang diberikan oleh narasumber. Peserta juga dapat melakukan tanya jawab dan konsultasi dengan narasumber mengenai perhitungan harga pokok produksi yang sesuai untuk usaha mereka.



Gambar 3. Peserta Berlatih Menghitung Harga Pokok Produksi

Kegiatan pelatihan berlangsung dengan lancar dan peserta antusias bertanya berbagai pertanyaan yang terkait dengan akuntansi dan penyusunan harga pokok produksi. Pelaksanaan pelatihan ini dari jam 9 sampai jam 12 dengan penyampaian materi 45 menit, praktek penghitungan harga pokok produksi selama 90 menit dan sisa waktu digunakan untuk tanya jawab peserta.



Gambar 4. Foto tim pengabdian dengan pendiri Pelanusa, Ibu Endahing Noor Suryanti



Gambar 5. Foto dengan seluruh peserta pelatihan

Kesimpulan

Pelatihan akuntansi diberikan kepada komunitas Pelanusa dengan lokasi pelatihan di Indigo Space, Jalan Basuki Rachmad Malang. Peserta pelatihan berjumlah kurang lebih 30 orang. Pelatihan dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak antar peserta serta penggunaan masker agar tidak menimbulkan risiko kesehatan pada pelaksanaan pelatihan ini. Waktu yang dipilih adalah pada pertemuan rutin anggota kelompok hari Selasa.

Beberapa materi yang diberikan oleh tim pengabdian kepada komunitas PELANUSA adalah pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, tujuan menyusun laporan keuangan, dan bentuk laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Beberapa manfaat penyusunan laporan keuangan bagi UMKM adalah untuk memahami dan mengawasi kondisi keuangan, membantu pengambilan keputusan yang terkait dengan usaha, serta sebagai persyaratan kredit usaha ke bank. Terdapat tiga laporan keuangan dasar yang harus dibuat UMKM sesuai dengan SAK EMKM, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Selain itu juga diberikan materi mengenai pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi sebuah usaha. Beberapa manfaat dari menghitung harga pokok produksi dengan tepat yaitu untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu produk, menentukan harga jual dengan tepat, dan menghitung laba/rugi dengan tepat.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Malang selaku pemberi dana sehingga acara pengabdian masyarakat dapat berlangsung dengan lancar. Terimakasih juga disampaikan kepada ketua komunitas Pelanusa, ibu Endahing Noor serta anggota komunitas Pelanusa yang telah berkontribusi dengan aktif pada kegiatan pengabdian sehingga kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan lancar.

Referensi

- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223–229. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>
- Pratiwi, M. I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Ners*, 4(2), 30–39. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1023>
- Putro, B. N., Saiman, S., & Sihidi, I. T. (2020). Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Batu Kota Batu. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 6(3).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Vikaliana, R., & Andayani, A. (2018). Social Entrepreneurship: Kewirausahaan Perempuan di Bogor melalui Pengolahan Kain Perca Limbah Konveksi menjadi Aksesoris. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 323–329. <https://doi.org/10.21067/jpm.v3i2.2864>